

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS II SDIT ASY-SYIFA KOTA JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nadya Aprilia¹, Nazurty², Hadiyanto³

Program Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia¹²³

nadinpgsdunja@gmail.com¹, nazurtyshaimi@yahoo.com², hadi_tes105@yahoo.com³

Correspondence author : nadinpgsdunja@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 yang saat ini dirasakan oleh guru dan peserta didik yang mana pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah atau sistem jarak jauh sebagai upaya menekan penyebaran covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan juga mendeskripsikan hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sudah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti *Handphone/Android*. Dengan adanya aplikasi tersebut dapat membangkitkan minat serta motivasi belajar peserta didik yang sebelumnya peserta didik kurang termotivasi belajar hanya lewat whatshapp. Dengan adanya pembelajaran daring, membuat guru lebih kreatif dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Meningkatkan kemandirian, kemajuan dalam penggunaan teknologi dan minat belajar adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Tematik, Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19.

IMPLEMENTATION OF THEMATIC LEARNING IN GRADE II SDIT ASY-SYIFA JAMBI CITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The purpose of the study is to describe the implementation of thematic learning during the covid-19 pandemic that is currently felt by teachers and learners whose learning implementation is carried out at home or remote systems in an effort to suppress the spread of covid-19. This research uses a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive approach is used to decipher, describe, excavate and also describe the results of research. This study subject is a class II student of SDIT Asy-Syifa Kota Jambi. Data is collected through observations, interviews and analytical documents. The results showed that learners already have basic facilities needed in online learning such as Mobile / Android. With the application can generate interest and motivation to learn learners who were previously less motivated learners learn only through whatshapp. With online learning, make teachers more creative by utilizing

technology facilities. Increasing independence, advancement in technology use and interest in learning are other advantages of online learning.

Keywords: Thematic Learning, Online Learning, Covid-19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Sejalan dengan Wati, E, R (2016:116) mengungkapkan bahwa pembelajaran *online* atau *E-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. *Online atau e-learning* merupakan bentuk Pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, namun pembelajaran dan pendidikan harus tetap dilanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi. Kekurangan dan keterbatasan yang harus dihadapi guru selama proses pembelajaran daring, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran dilakukan *full online*, materi pembelajaran tidak tersalurkan secara maksimal seperti biasanya, 2) tidak semua guru memiliki keterampilan literasi digital yang sama, ada guru yang *relative* mampu beradaptasi, namun ada pula yang tidak mampu beradaptasi, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menerapkan pembelajaran secara daring, 3) tidak semua guru dan siswa memiliki perangkat minimal yang bisa digunakan, sehingga pembelajaran daring sulit untuk diterapkan, 4) kualitas koneksi dan ketersediaan paket data yang masih terbatas, membutuhkan biaya yang besar, sehingga hal ini menjadi kendala.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Hal tersebut juga sejalan dengan Majid, A (2017:80) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran tertentu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema-tema pembelajaran dalam kurikulum 2013 telah ditentukan sesuai dengan tingkat Pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran jenis ini, di tingkat Sekolah Dasar sangat tepat diterapkan karena disini kegiatan pembelajaran masih menggunakan sistem kelas, yaitu setiap mata pelajaran difasilitasi oleh seorang guru kelas. Semua mata pelajaran diajarkan oleh guru kelas kecuali, mata pelajaran agama dan olahraga.

Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Artinya dalam pembelajaran tematik ini peserta didik betul-betul terlibat dalam menentukan kegiatan belajar dan guru harus memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Karena itu, implementasi pembelajaran tematik terpadu harus ada kesiapan guru yang profesional dan fasilitas sekolah yang memadai serta penggunaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013.

Agar pembelajaran tematik tetap berjalan baik pada masa pandemi covid-19, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran daring sebagai alternatifnya. Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu menggunakan metode daring dalam proses pembelajaran tematik semasa pandemi covid-19, diantaranya:

menyesuaikan dengan kondisi saat ini yang mengharuskan pendidik dan peserta didik menerapkan pembelajaran dengan sistem daring, sesuai dengan tuntutan zaman yang mengharuskan guru dan peserta didik memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta guru dan peserta didik dituntut untuk dapat menyesuaikan keadaan dengan kemajuan teknologi.

Penerapan metode pembelajaran daring dalam proses pembelajaran ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu. Sadikin, A., & Hamidah, A (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah dalam pembelajaran semasa pandemi covid-19 saat ini. Dalam pembelajaran daring: 1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring, 2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan 3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Roni, dkk (2020) penelitian yang menghasilkan kesimpulan bahwa dalam pembelajaran daring, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengemukakan pendapat dalam forum yang dilaksanakan secara *online*, pembelajaran *online* lebih mengarah pada *student centered* sehingga mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi mahasiswa dalam belajar. sehingga membuat siswa lebih mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar, hal tersebut terbukti dari hasil penelitian tingkat efektifitas pembelajaran dari beberapa indikator yang diteliti yaitu sekitar 66,97 %, hal ini perlu ditingkatkan kembali agar pembelajaran lebih efektif guna peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan itu Windhiyana (2020), menjelaskan ada beberapa kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara guru dan siswa , pembelajaran dapat dilakukan di mana dan kapan saja, menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Keuntungan penggunaan pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semua digunakan untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat mengkaji tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kualitatif rencana dan prosedur kegiatan belajar mengajar tematik pada proses pembelajaran daring dengan Teknik observasi, wawancara, analisis dokumen.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta dalam Majid, A., 2017:80). Sejalan dengan hal tersebut, pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan

beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat pada proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar mengajar (Depdiknas dalam Majid, A., 2017:4).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Jacob (Majid, A., 2017:80) menjelaskan bahwa tumbuh kembangnya minat dan kebutuhan atas kurikulum terpadu dipicu oleh sejumlah hal sebagai berikut: 1) perkembangan pengetahuan, 2) fragmentasi jadwal pembelajaran, 3) relevansi kurikulum, 4) respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran.

Pembelajaran tematik hakikatnya mengalihkan persepsi terhadap belajar, dari posisi siswa sebagai objek beralih menjadi subjek dan guru sebagai fasilitator. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa berperan aktif memperoleh ilmu dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh guru. Siswa melakukan sendiri apa yang ingin didapatkannya dengan bekal ilmu yang sudah dimilikinya. Guru hanya memfasilitasi agar siswa bisa mencapai tujuan belajar yang optimal.

Mengadaptasi Khoe Yao Tung (Ikliil, M, M., dkk., 2019), karakteristik pembelajaran daring, antara lain: 1) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia, 2) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti *video conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*, 3) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya, 4) Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM, untuk meningkatkan komunikasi belajar, 5) Materi ajar relatif mudah diperbaharui, 6) Meningkatkan interaksi antara siswa dan guru, 7) Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, 7) Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet (Tung dalam Ikliil, M,M., dkk, 2019).

Adapun berbandingan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran system daring yang dimodifikasi dari pendapat Mahnun, N (2018) sebagai berikut:

Tabel 1 Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran *e-learning*

Pembelajaran Tatap Muka	Pembelajaran <i>e-learning</i>
Pembelajaran dilakukan secara tatap muka	Meggunakan sistem belajar jarak jauh
Interaksi dilakukan secara tatap muka	Interaksi dilakukan secara terpisah dalam konsep dunia maya (online)
Peran guru sangat dominan	Terfokus pada siswa
Kemajuan belajar tergantung pada guru	Siswa sangat berperan dalam kemajuan dan keberhasilan belajarnya
Guru dan siswa harus bertemu pada waktu yang sama	Guru dan siswa tidak harus bertemu pada waktu yang sama
Guru sangat berperan dalam proses belajar siswa	Menerapkan konsep belajar mandiri
Karena tatap muka, maka kedua belah pihak harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam konteks tatap muka	Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa tulis
Bagi guru, khususnya, harus memiliki kemampuan berbicara di depan kelas	Kedua belah pihak dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan media atau komputer dan jaringan internet

(Sumber: Mahnun, N., 2018)

Tiga macam model pengembangan sistem pembelajaran berbasis daring/*e-learning*, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhanced course*. Menurut Haughey (Salamah, H, Z., 2017:154-155) ketiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Web course*.

Penerapan *e-learning* pada model ini siswa dan guru sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pembelajaran lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet. Model ini menggunakan sistem jarak jauh.

2. *Web centric course*.

Penerapannya memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka (konvensional). Sebagian materi disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Pada model ini guru bisa memberikan petunjuk pada siswa untuk memahami materi pembelajaran melalui web yang telah dibuatnya. Siswa juga diberikan arahan untuk mencari sumber lain dari situs-situs yang relevan. Pada pembelajaran tatap muka, siswa dan guru lebih banyak diskusi tentang temuan materi yang telah ditemui melalui internet tersebut.

3. *Web enhanced course*.

Model ini hanya memanfaatkan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, sesama siswa, anggota kelompok, atau siswa dengan narasumber lain. Karena itu, peran tenaga pendidik dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan materi pembelajaran, menyajikan materi melalui web yang menarik dan diminati, melayani bimbingan dan komunikasi melalui internet, dan kecakapan lain yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan model *web course*. Alasan menggunakan model *web course*, karena menyesuaikan dengan kondisi saat ini di mana seluruh dunia terserang wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh peserta didik belajar secara daring/ tidak tatap muka. Pembelajaran menggunakan jaringan internet dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan fasilitas teknologi *mobile phone* yang dapat mengakses informasi serta menggunakan bantuan media seperti *watshap*, *zoom cloud meeting*, *google class room* serta *quizizz* sebagai ruang penilaian daring. Dalam proses pembelajaran daring di kelas V proses pembelajaran memanfaatkan teknologi berbantuan media *watshap*, *zoom cloud meeting* dan *quizizz*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan juga mendeskripsikan hasil penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2020:18) juga menjelaskan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*".

Jenis penelitian yang digunakan ialah metode fenomenologi, karena "penelitian ini mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji, dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, dan juga melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Hal ini bertujuan untuk menggali, mengkaji, dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19. Objek penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2010).

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan, mengkaji, menggali tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19. Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informasi (data) yang diperoleh dari informan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Menurut Sugiyono (2016:156), "instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian". Agar mendapatkan data yang baik dan akurat maka penelitian secara langsung mengadakan observasi dan wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dan disimpulkan dari sebuah pengamatan. Agar memperoleh data akurat dan nyata, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) analisis dokumen. Ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19. Analisis data menurut Sugiyono (2020:319) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini ada tiga aktivitas analisis yakni, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Dengan kata lain reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam hal ini memfokuskan penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19 serta merangkum data yang peneliti dapatkan selama melakukan penelitian. Data-data yang dipilah seperti pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19, rpp yang digunakan guru saat mengajar, serta data kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19, berdasarkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*data display*)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19. Data hasil reduksi diklasifikasikan menurut pokok permasalahan dan disajikan sehingga data dapat mudah dipahami. Setelah data dipilah-pilih maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan tema dan subtema.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses pada tahap reduksi dan penyajian data. Kesimpulan di dapat berdasarkan data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel tema dan subtema.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Asy-Syifa Kota Jambi dengan subjek penelitian yaitu Guru Kelas II yang berinisial WA, serta tiga orang peserta didik kelas II yang berinisial BT, FZ, dan QNA. Guru kelas tersebut dipilih karena guru kelas merupakan orang yang berperan penting dalam membimbing, mengarahkan/mengendalikan siswa di kelas tersebut serta mampu melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 serta dilengkapi dengan instrumen pembelajaran berupa bahan ajar, RPP yang berpedoman kepada kurikulum yang telah disederhanakan. Selain itu, guru kelas tersebut telah menggunakan berbagai variasi atau media pendukung pembelajaran daring, misalnya menggunakan media *zoom cloud meeting*, *quizizz*, serta *link* video dari *youtibe* dalam proses pembelajaran.

Data diperoleh dari pengamatan langsung oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas II secara daring, dimana peneliti menggunakan lembar observasi untuk memfokuskan serta mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II pada masa pandemi covid-19 tersebut. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan analisis dokumen berupa berkas-berkas terkait latar belakang guru dalam proses pembelajaran tematik semasa pandemi covid-19, seperti RPP sesuai kurikulum yang telah

disederhanakan, bahan ajar serta media lainnya. Peneliti juga menggunakan foto (*screenshoot*) dan video saat guru sedang mengajar yang akan dijadikan sebagai data pendukung dalam proses pengambilan data.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab satu bahwa tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa pada masa pandemi covid-19, mendeskripsikan apa saja kendala dan bagaimana solusi yang akan dilaksanakan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II pada masa pandemi covid-19 tersebut.

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di SDIT Asy-Syifa Kota Jambi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 yaitu memberikan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik: Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas II SDIT Asy-Syifa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran daring, hal utama yang perlu dipersiapkan oleh guru yaitu bahan ajar, RPP, serta media pendukung pembelajaran seperti *Handphone Android* dan *Laptop* guna untuk mengakses aplikasi *whatsapp*, *youtube*, *quizizz* serta *zoom meeting*. Selain itu, guru juga memperhitungkan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik secara daring, dimana proses pembelajaran telah disepakati oleh pihak sekolah yaitu materi dan tugas diberikan dipagi hari.

Selanjutnya hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran tematik menggunakan sistem daring. Pembelajaran daring ini adalah pembelajaran jarak jauh, pembelajaran yang berbasis internet dimana proses pembelajaran berlangsung pasti menggunakan jangkauan internet, pembelajaran yang berbasis internet dimana pembelajaran itu atau pelaksanaannya menggunakan internet dan menggunakan *smarphone* atau menggunakan *laptop*. Pembelajaran daring ada baiknya dan ada buruknya. Baiknya, guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini semakin menjadi tahu, yang awalnya tidak paham teknologi jadi lebih paham teknologi dan guru juga menjadi lebih kreatif karena dapat memvariasikan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi. Buruknya, pembelajaran daring waktunya terbatas dan membutuhkan biaya seperti kuota untuk membuka internet.

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai media penyampai informasi kepada orang tua murid terkait pembelajaran yang akan dilakukan pada masa pandemi covid-19. Selain itu juga menggunakan *Zoom* sebagai media pembelajaran tatap muka jarak jauh serta *Quizizz* sebagai media penilaian guru. Tanggapan peserta didik terhadap media yang digunakan pada masa pandemi covid-19 terutama pembelajaran daring ini, untuk *zoom* sendiri peserta didik sangat menyukai *zoom* karena dapat memberikan pembelajaran tatap muka, mereka bisa saling menyapa dan ketemu teman-temannya meski dalam jarak jauh. Sedangkan *Whatsapp* anak-anak mulai merasa bosan. Untuk *Quizizz* sendiri anak-anak sangat menyukai *quizizz* karena memiliki berbagai gambar animasi yang menarik dan mudah untuk digunakan seperti bermain *game*. Dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang muncul seperti jaringan yang kurang stabil, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anaknya belajar setiap saat, ada anak yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran. Solusinya untuk kendala jaringan lumayan sulit, namun bisa di atasi dengan mengganti posisi dengan mencari jaringan di tempat lain, selain itu orang tua yang sibuk bekerja membantu dan membimbing anak belajar ketika sudah pulang kerja serta anak yang tidak mengikuti pembelajaran di hari tersebut akan diberikan penugasan.

Kesimpulan dari hasil wawancara peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hamper seluruh peserta didik menyukai pembelajaran daring karena belajarnya santai dan menyenangkan karena ada aplikasi *zoom* yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi menyenangkan karena dengan *zoom* anak dapat bertemu dengan guru serta teman-temannya meskipun dalam jarak jauh. Namun pembelajaran di sekolah akan lebih menyenangkan disbanding pembelajaran daring. Saat belajar daring guru memberikan tugas kepada peserta didik dan tugas dikerjakan sendiri oleh peserta didik di rumah, tugas yang telah dikerjakan kemudian dikirim kembali ke *Whatsapp* pribadi guru untuk diberi penilaian dan hasil belajar peserta didik akan dikembalikan lagi. Kendala yang dihadapi peserta didik saat pembelajaran daring salah satunya kendala jaringan yang tidak stabil, selain itu soal matematika perkalian yang dirasakan sedikit sulit dan perlu dipelajari dan dipahami lagi oleh peserta didik itu sendiri dengan bantuan dan bimbingan orang tua di rumah. Hampir seluruh peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan *zoom* ketimbang belajar di WA saja. Karena WA terkesan membosankan bagi peserta didik. Selain itu peserta didik juga sangat menyukai *quizizz*, selain mudah digunakan *quizizz* juga menawarkan berbagai animasi menarik yang disukai oleh peserta didik kelas rendah tentunya, dan *quizizz* terkesan seperti bermain *game*, peserta didik dapat berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru pada aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan 3 orang peserta didik di atas, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 terdapat beberapa kendala ataupun kesulitan yang dihadapi, diantaranya yaitu:

1. Kendala jaringan yang tidak stabil
2. Kendala fasilitas pembelajaran daring
3. Orang tua sibuk bekerja
4. Waktu pembelajaran terbatas
5. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring
6. Terdapat soal yang sulit bagi siswa seperti matematika

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring, peneliti mewawancarai informan yakni guru kelas dan peserta didik sampai titik data jenuh terkait bagaimana solusi yang akan lakukan untuk menghadapi kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi pada masa pandemi covid-19. Berikut peneliti uraikan secara rinci solusi mengatasi pembelajaran daring berdasarkan informasi yang didapat:

Pertama, solusi untuk kendala jaringan yang tidak stabil. Untuk jaringan yang tidak stabil saat melaksanakan pembelajaran via *zoom meeting*, ketika peserta didik mengikuti *zoom* dan tiba-tiba keluar sendiri dari ruangan belajar, maka peserta didik diminta masuk kembali dengan mengklik ulang *link* yang telah dibagikan oleh guru digrup kelas. Selain itu, solusi lain guru dan peserta didik bisa berganti posisi mencari tempat yang memiliki koneksi internet yang kuat.

Kedua, solusi fasilitas sistem pembelajaran daring yakni *Handphone*/Hp maupun laptop adalah peserta didik harus menggunakan hp orang tua nya supaya bisa tetap belajar secara daring dan apabila orang tua masih bekerja, maka peserta didik harus menunggu orang tua pulang bekerja terlebih dahulu baru bisa belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Ketiga solusi untuk kendala waktu/ kesibukan orang tua yang berbeda-beda sehingga menyebabkan guru kesulitan memberikan jadwal pelaksanaan pembelajaran via *zoom meeting* adalah dengan dilakukannya kesepakatan terlebih dahulu antara guru dan masing-masing orang tua peserta didik untuk menemukan hari dan waktu yang pas bagi semua orang tua yang *handphone* nya bisa dipakai peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan via *zoom.meeting*.

Keempat, solusi untuk mengatasi kalau ada peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran pada hari itu yang tidak bisa mengikuti *zoom*, maka guru akan memberikan materi berupa *power point* yang dikirim ke grup kelas, supaya yang tidak bisa mengikuti *zoom* dapat mempelajari materi yang disampaikan guru. Sedangkan untuk peserta didik yang tidak mengirimkan tugas pada hari tersebut, maka guru akan mengabari orang tua peserta didik untuk menyakan kabar serta mengapa peserta didik tidak mengumpulkan tugas. Peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tersebut diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas dan dikirim ke guru kelas secara susulan di hari berikutnya, tugas akan diterima dan tetap akan koreksi oleh guru.

Kelima, solusi untuk kendala soal yang tidak dimengerti atau dianggap sulit oleh peserta didik, terutama pelajaran Matematika. Hal ini sangatlah berkaitan dengan solusi sebelumnya, dimana apabila peserta didik mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran, maka orang tua atau anggota keluarga bisa membantu memfasilitasi dengan membantu memecahkan permasalahan tersebut, orang tua atau anggota keluarga lainnya bisa membantu untuk mengajari peserta didik belajar, selain itu peserta didik juga menanyakan ke guru jika ada soal yang tidak dimengerti.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti uraian, dapat dilihat bahwa media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah ini adalah media yang dapat digunakan oleh peserta didik dan juga pendidik sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang baik di dalamnya (Pohan,2020) yakni *Whatsapp Group*, Video Pembelajaran *Youtube*, *Zoom* dan *Quizizz*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada masa pandemi covid-19 ini guru lebih sering menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan Video pembelajaran *Youtube*. peserta didik lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin (2016:40) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajar di kelas II SDIT Asy-Syifa Kota Jambi dan mendapatkan berbagai data temuan, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil observasi pada langkah pra pembelajaran daring sebelum memulai pembelajaran daring terlebih dahulu guru menyiapkan RPP daring, sumber belajar, serta media pendukung pembelajaran daring dimana guru menggunakan media teknologi berupa *laptop* dan *handphone* untuk mengakses internet serta aplikasi penunjang pembelajaran daring seperti (*Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Youtube* dan *Quizizz*, selain itu guru juga memperhatikan waktu dalam pembelajaran daring, menyesuaikan dengan keadaan yang ada.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di kelas II SDIT Asy-Syifa pada masa pandemi covid-19 sudah berjalan dengan cukup baik. Adanya pembelajaran dengan sistem daring tidak menutup kemungkinan pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal tersebut tergantung kesiapan guru dan peserta didik dan adanya kreativitas guru dalam memvariasikan media dalam pembelajaran daring sehingga dengan itu dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Chung, E., Subramaniam, G., & Dass, L. C. (2020). Online Learning Readiness Among University Students in Malaysia Amidst Covid-19. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, Volume 16 Nomor 02. Hal. 46-58.
- Dewi, W, A, F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education Volume 2 Nomor 1*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ika, O, H. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. Volume 8, Nomor 3. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Iklil, M, M., dkk. 2019. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisongo Journal of Information Technology*, Vol. 1 No. 2. <http://dx.doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Jamaludin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Hal. 1-10.
- Mahnun, N. 2018. *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University*. *IJIEM: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, Vol. 1, No. 1,
- Majid, A. 2017. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Pribadi, A, B. 2019. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rima, E, W. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Roni., dkk. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume VI Nomor 01
- Sadikin, A & Hamidah, A. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, Hal. 214-224 Available online at: <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Salamah, H, Z. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.

-
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1).
- Satrianingrum, A. P (2021). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Nomor 01. Hal. 632-640.
- Syarifudin, A. S (2020). Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 5 Nomor 1. Hal. 31-34.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Windhiyana, E, P. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia*. *Perspektif Ilmu Pendidikan-Vol. 34. NO. 1*. <http://doi.org/10.21009/PIP.341.1>